BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pengambilan sampel secara *purposive random sampling* yakni metode yang digunakan pada penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.[1]Jika dilihat dari lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di masyarakat untuk mencari dan mengumpulkan data. Berdasarkan jenis dan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriftif-kualitatif. Deskriftif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu.[2] Kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3]

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati dan memahani fenomena yang terjadi kemudian memberikan gambaran tentang suatu gejala yang ada

---

[1] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publk, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran,* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013, hal.118.

[2] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2006, hal.35.

[3] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 3.

di Desa Gombong Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang- Banten mengenai praktik gadai sawah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, di mana dalam hal ini pendekatan yang digunakan bertolak ukur pada hukum Islam sebagai pisau analisis dan untuk memperoleh kesimpulan bahwa peristiwa yang terjadi sesuai atau tidak dengan ketentuan hukum Islam.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Daymond dan Holloway studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.[4]

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah Desa Gombong. Desa Gombong sendiri merupakan bagian dari Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang-Banten dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Mata pencaharian penduduk setempat pada umumnya adalah petani dengan prosentase ±70% dan sisanya adalah buruh, pedagang, karyawan swasta dan PNS.

---

[4] Ibid., hal. 19-20.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan informan. Menurut Koentjaraningrat (1981) informan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Informan pangkal, yaitu informan yang memiliki pengetahuan luas di berbagai bidang atau pengetahuan yang bersifat umum (general). Selain itu, informan pangkal juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi dan informasi bagi peneliti kepada orang-orang yang mengetahui lebih rinci dan mendalam serta sesuai keahliannya.
b. Informan kunci,yaitu informan yang memiliki keahlian atau penegetahuan terinci dan mendalam di bidangnya, mampu menuturkan pengetahuan/keahlian/pengalaman hidupnya sesuai kebutuhan data peneliti.[5]

Informan pangkal dalam penelitian ini terdiri dari dua orang, mereka adalah tokoh masyarakat (ketua MUI Desa Gombong dan ketua RW 01 Desa) karena biasanya mereka dijadikan sebagai saksi saat akad gadai berlangsung. Mereka juga yang memberikan informasi sebagian besar interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat Desa Gombong serta memberi tahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

[5] Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam,* Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hal. 88.

Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah setiap orang yang sedang melakukan dan/atau pernah melakukan transaksi gadai baik dari pihak penggadai ataupun penerima gadai yang merupakan masyarakat Desa Gombong. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 9 orang dari pihak penggadai, 3 orang dari pihak penerima gadai. Jadi, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang tentunya semua informan merupakan warga Desa Gombong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu subyek secara sistematik fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakukan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.[6] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi dengan cara mengamati dan menulis terkait dengan praktik gadai sawah yang terjadi di masyarakat Desa Gombong.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, dalam kata lain wawancara merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.[7] Biasanya wawancara merupakan

---

[6] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 106.

[7] Ibid., hal. 113.

bentuk tanya jawab. Proses ini dilakukan dengan cara kontak langsung dimana penulis akan langsung berhadapan dengan informan.

Menurut Mahmud dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat serta merekam jawaban-jawaban responden.[8] Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mewawancarai informan (meliputi: penerima gadai sebanyak 3 orang, penggadai sebanyak 9 orang dan tokoh masyarakat setempat sebanyak 2 orang).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang didapat melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada di lokasi tertentu. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen resmi-terbuka yaitu dokumen resmi yang dapat diakses dan terbuka bagi publik untuk memanfaatkannya.[9] Seperti buku-buku, tulisan-tulisan ataupun arsip yang ada di Desa Gombong.

E. Keabsahan Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu harus dilakukan pegecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bener-benar dapat dipercaya ataukah belum. Kebenaran data pada penelitian kualitatif

---

[8] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setya, 2011, hal. 168.

[9] Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam,* Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hal. 95-96.

salah satunya dapat ditentukan dari derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*). [10]

Kredibilitas data atau ketepatan dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif menjelaskan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisa data tersebut dari penelitian yang dilakukan. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan memiliki kredibilitas tinggi atau baik apabila hasil-hasil temuan pada penelitian tersebut dapat dikenali dengan baik oleh para partisipannya dalam konteks sosial mereka.[11]

Adapun cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh kredibilitas yang baik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekukan atau keajegan penamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha atau membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.[12]
2. Pengecekan anggota, yakni peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.[13] Tujuan dari cara ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh oleh para pemberi data. Apabila data yang

---

[10] Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 170.

[11] *Ibid.*

[12] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 72-73.

[13]Ibid., hal. 74.

ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut adalah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Sebaliknya, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya. Dalam penelitian ini pengecekan anggota dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.[14]

3. Pembuktian, merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi ntuk memberikan dukungan terhadap data sehingga orang lain memakluminya, juga untuk membantu keterbatasan daya ingat, lihat dan dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrument bantu berupa catatan lapangan, perekaman suara dan alat foto.[15]

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dengan tujuan menjadikan data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari anallisis data

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2010,hal. 462.

[15] Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam,* Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hlm. 101.

yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[16]

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, yakni mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Menelaah seluruh data yang ada dalam catatan lapangan atau data yang diperoleh dari penelitian.
3. Mereduksi dan mengkategori data serta menemukan konsep- konsep lokal. Dalam kegiatan mereduksi mencakup pemilahan dan pemilihan (pilah-pilih) antara data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan perlu diambil sedangkan data yang tidak relevan tidak perlu diambil. Data yang relevan perlu dikategorisasi. Oleh karena itu dapat digunakan kode-kode tertentu pada setiap kategori.
4. Penafsiran dan menyimpulkan

   Dalam penafsiran peneliti dapat menggunakan perspektif tertentu yaitu keilmuan sudut pandang tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan perspektif hukum Islam. Langkah yang terakhir adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari proses dialog antara penyajian dan penafsiran terhadap data yang dilakukan.[17]

---

[16] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hal. 180.

[17] Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hlm. 98-99.